

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diseluruh belahan dunia ini memiliki masalah nya masing – masing mengenai pelecehan seksual, tidak terkecuali Afrika Selatan. Afrika Selatan merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Benua Afrika bagian selatan. Afrika Selatan yang beribu kota (*legislatif*), *Cape Town* merupakan negara di kawasan Afrika yang memiliki ras kulit putih terbanyak di kawasan Afrika. Meskipun kasus dari permasalahan apartheid telah berakhir, ternyata masih ada masalah yang belum bisa diperbaiki hingga saat ini. Masalah itu adalah pelecehan seksual yang marak terjadi di Afrika Selatan. Dimana banyak sekali kasus kasus mengenai kasus pelecehan seksual yang terjadi.

Afrika Selatan menjadi salah satu negara yang ditakuti oleh para wisatawan karena maraknya kasus pelecehan seksual yang banyak terjadi di berbagai tempat. Dikatakan pula Afrika Selatan menjadi negara yang paling berbahaya bagi kaum perempuan dengan menumpuknya kasus pelecehan dimana – mana. Pada survey yang dilakukan oleh PBB pada tahun 1999-2000, Afrika selatan menjadi peringkat pertama untuk kasus perkosaan per kapita.

Pelecehan seksual merupakan tindakan tindakan yang mengarah kepada hal yang berhubungan dengan seks yang tidak diinginkan oleh pihak kedua. Walaupun secara garis besar kebanyakan perempuan lah merupakan korbannya, laki – laki pun tidak

luput dari pelecehan ini. Oleh karena itu baik laki – laki maupun perempuan meiliki *awareness* terhadap tindak pelecehan. Tidak hanya itu dari anak dibawah umur, remaja, hingga orang dewasa ikut menjadi bagian dari incaran pelaku tindak pelecehan seksual. Pelecehan seksual selalu menjadi masalah yang sulit untuk diatasi, karena hawa nafsu yang dimiliki oleh manusia. Bagian terburuk dari pelecehan seksual yang yakni rusak nya masa depan seseorang karena mental yang terganggu diakibatkan trauma yang dialami saat setelah terjadinya pelecehan seksual.

Faktor utama yang menjadi penyebab maraknya pelecehan seksual yakni adanya libido yang tidak tersampaikan kepada pasangannya. Didukung dengan kekuasaan yang dimilikinya dapat menjadi faktor utama dalam melakukan tindak pelecehan. Kekuasaan disini yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kekuatan baik fisik maupun non fisik. Kelebihan seorang laki laki terkadang disalahgunakan seperti menindas orang – orang yang lebih lemah dibandingkan dirinya. Hal ini juga bisa menjadi faktor dari penyebab pelecehan seksual.

Banyak sekali dampak yang terjadi apabila banyak terjadinya pelecehan seksual. Dari penyakit seperti *HIV dan AIDS* hingga kepada psikologis korban yang akan terganggu karena adanya traumatik yang dialami. Tentu hal ini sangat merugikan bagi korban – korban pelecehan seksual karena menyebabkan rusaknya masa depan mereka.

Seperti 11 kasus pelecehan seksual yang terjadi di sebuah rumah sakit di kawasan Gauteng, akan tetapi hanya empat tuntutan yang di ajukan terhadap tersangka sedangkan yang lainnya memutuskan untuk tidak melaporkan. Dari kasus tersebut banyak kasus yang di cabut kembali dan juga ada yang hanya sekedar pemberian peringatan, tentu hal ini sangat kurang dalam memberikan efek jera bagi pelaku

pelecehan seksual. Apabila hal ini terjadi akan semakin menyusut pelaporan atas pelecehan seksual dan semakin marak kasusnya tersebut. Ada juga kasus dimana seseorang diperkosa oleh atasannya di tempat kerja, tentunya ini membuat kita mempertanyakan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan di dalam suatu perusahaan.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah di Afrika selatan, mulai dari pengetatan hukum (undang – undang) hingga banyak *NGO* yang turut membantu untuk memberikan edukasi bagi generasi – generasi muda mengenai *sex education* untuk memperkecil angka dari kasus kasus pelecehan seksual.

Korban-korban yang memiliki ketakutan untuk melaporkan kasus yang menimpanya ini membuat pihak berwajib kesulitan dalam menangani kasus – kasus tersebut. Karena orang-orang yang menjadi seseorang yang memiliki kekuasaan (bisa jadi atasan korban) sehingga korban lebih memilih untuk bungkam mulut, ataupun karena ancaman yang dilontarkan pelaku kepada korban.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- Bagaimana kasus kekerasan seksual yang terjadi di Afrika Selatan?
- Bagaimana peran *Action Break Silence* terhadap tindak kekerasan seksual?
- Bagaimana peran *Action Breaks Silence* terhadap tindak pelecehan di Afrika Selatan?

1.2.1 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah yang akan di bahas mengacu pada peran *Action Breaks Silence* terhadap tindak kekerasan seksual di Afrika Selatan pada tahun 2016 – 2020.

1.2.2 Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana peran *Action Breaks Silence* dalam memberikan perlindungan terhadap kaum wanita yang menjadi korban kekerasan seksual di Afrika Selatan?”

1.3 Kegunaan dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di paparkan, penulis memiliki tujuan yakni, untuk mengetahui peranan *Action Breaks Silence* dalam memberikan perlindungan terhadap kaum wanita yang menjadi korban pelecehan seksual.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi penulis secara individu dan pembaca secara umum.